

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Fenomena yang muncul dari pemerintah yang ingin menulis ulang sejarah dan ingin menghapus beberapa sejarah yang memuat pelanggaran hak asasi manusia di dalamnya. Terdapat pendapat bahwa peristiwa tersebut sebenarnya tidak terjadi karena kurangnya bukti. Penulis juga menemukan bahwa banyak keluarga korban pelanggaran hak asasi manusia di masa lalu yang masih menuntut jawaban hingga sekarang melalui medium aksi damai yang dinamakan Aksi Kamisan. Aksi Kamisan dinilai mampu menjadi wadah masyarakat untuk mengetahui informasi tentang peristiwa pelanggaran HAM berat di masa lalu, seperti Peristiwa 1998. Oleh sebab itu dibuatlah solusi dengan medium website untuk mengarsip kegiatan Aksi Kamisan dan Peristiwa 1998. Perancangan ini menggunakan pendekatan *Human-Centered Design* yang merupakan pendekatan desain yang berpusat pada manusia, dengan ini desain dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna serta lebih emosional karena mengetahui pandangan manusia tentang Aksi Kamisan maupun Peristiwa 1998. *Human-Centered Design* terdiri dari 3 tahapan, *Inspiration*, *Ideation*, dan *Implementation*.

Pada tahapan *Inspiration*. *Big idea* dari perancangan ini adalah keteraturan dalam kekacauan, yang menggambarkan Aksi Kamisan yang lahir dari sebuah peristiwa mencekam yang terjadi di Indonesia namun, bukan lahir dan menyuarakan dengan kekacauan tapi Aksi Kamisan menyuarakan pesannya dengan keteraturan yaitu sebuah aksi diam. Secara visual, desain dibuat dengan elemen desain yang teratur seperti *modular grid* dan penggunaan font instrument sans yang dinilai modern dan sederhana, lalu dikemas dengan warna hitam, putih, dan merah yang berkesan mencekam serta pemanfaatan *layout* yang kurang mengikuti prinsip desain. Website juga dikemas dengan interaktivitas yang membuat penyajian informasi yang didapat dari kuesioner topik dinilai membosankan dan terlalu berat, sehingga dengan interaktivitas mampu meningkatkan minat pengguna untuk

membaca informasi tentang topik ini. *Website* juga dipadukan dengan fotografi jurnalistik yang menggambarkan secara jujur akan Aksi Kamisan sehingga pengguna lebih mengetahui kegiatan Aksi Kamisan lebih dalam. Keseluruhan perancangan dinilai telah dirancang secara optimal dan pengguna dapat merasakan pengalaman yang maksimal. Secara keseluruhan komponen perancangan mulai dari media utama dan sekunder telah terintegrasi dan saling melengkapi. Penggunaan pendekatan *Human-Centered Design* yang berpusat pada manusia memungkinkan perancangan ini sesuai dengan kebutuhan sasaran pengguna.

5.2 Saran

Setelah melaksanakan sidang akhir, penulis mendapatkan sejumlah masukan dan saran yang ditujukan untuk mengembangkan dan menyempurnakan dari perancangan *website* arsip Aksi Kamisan. Masukan tersebut mendorong penulis untuk meninjau kembali sudut pandang dalam penyusunan latar belakang. Fokus masalah pada tahapan awal perancangan memfokuskan kepada Aksi Kamisan dan kaitannya dengan Peristiwa Mei 1998 sehingga mampu dikembangkan kembali. Hal ini sejalan dengan hasil observasi penulis yang menunjukkan perubahan makna Aksi Kamisan yang awalnya sebagai kegiatan bagi keluarga korban menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan permasalahan, keinginan dan meminta keadilan akan HAM yang terjadi di kehidupan mereka.

Selain itu, alur *timeline* yang ditampilkan dinilai dapat dikembangkan agar menambah nilai kesinambungan antar peristiwa yang lebih kuat. Dikarenakan pengguna atau responden mengharapkan hadirnya *timeline* waktu pada halaman peristiwa namun *timeline* tersebut hanya diceritakan dalam bentuk teks naratif saja. Masukan lainnya berkaitan dengan penggunaan *grid system modular* berdasarkan buku *breaking the grid* karya Samara (2023). Masukan tersebut menekankan pentingnya pengimplementasian teori tersebut ke dalam desain sehingga desain agar hierarki visual yang dihasilkan sesuai dengan teori yang digunakan dan desain yang dihasilkan akan lebih optimal.

Setelah melakukan perancangan, berikut merupakan saran yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan perancangan selanjutnya:

1. Dosen/ Peneliti

Harapan untuk dosen dan peneliti yang menggunakan yang sedang mengkaji atau mengangkat topik mengenai *website* arsip maupun Aksi Kamisan, dapat melakukan pencarian data kepada berbagai pihak atau lembaga yang juga sebagai pemerhati Aksi Kamisan maupun HAM. Selain itu, penelitian akan website atau media arsip dapat diperluas karena hal ini menjadi kunci untuk menyampaikan informasi. Penulis juga berharap ada penelitian lanjutan yang mengangkat aksi perjuangan HAM di Indonesia lain selain Aksi Kamisan, agar perjuangan dalam menegakkan keadilan HAM dapat terjaga.

2. Universitas

Universitas diharapkan dapat terus mendukung mahasiswa dalam mengembangkan pembelajaran mahasiswa akan pentingnya hak asasi manusia. Dukungan dapat menjadi kontribusi dunia akademik untuk melestarikan ingatan akan isu kemanusiaan di lingkungan kampus maupun luar kampus. Tidak perlu langsung ke sesuatu yang besar, namun dukungan dapat dimulai dari sesuatu yang kecil, seperti menambah penyediaan referensi buku, dan penyediaan ruang untuk mahasiswa tetap kritis akan isu terbaru.